

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penyusunan laporan skripsi ini, memerlukan data yang lengkap dan tepat. Agar data-data informasi yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang ada, desain penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Rancangan Penelitian Sesuai Tujuan

Berdasarkan tujuannya penelitian ini merupakan penelitian terapan. Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecah masalah praktis. Desain penelitian ini ditunjukkan untuk melakukan kegiatan akademik yang terstruktur dan informatif sehingga dapat memudahkan kegiatan penelitian dalam penambahan data dan dengan sumber yang ada dilapangan.

2. Rancangan Penelitian Berdasarkan Metode Penelitian

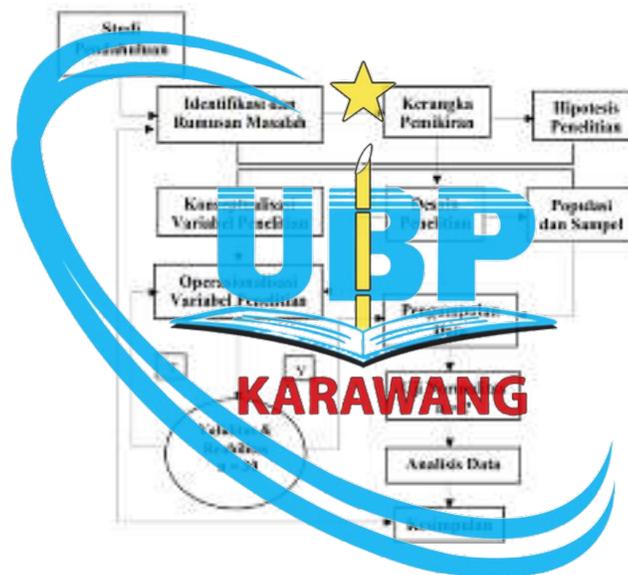
Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat statistic. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistic. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variable variable dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Karawang

3. Rancangan Penelitian berdasarkan Tingkat Eksplamasinya

Berdasarkan tingkat eksplorasinya penelitian ini termasuk penelitian Asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2018b: 82), penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Dimana hubungan antara variable dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis.

4. Berdasarkan Jenis Data dan Model Analisisnya

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Dimana data kuantitatif dianalisis dengan mengutamakan analisis statistic. Berikut ini adalah desain dalam penelitian yang dilakukan, yang akan menggambarkan alur atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Sumber : Modifikasi dari Fadli UUS MD, 2021

Gambar diatas menjelaskan langkah-langkah dalam membuat desain penelitian. Tahapan pertama penulis melakukan studi pendahuluan pada objek penelitian. Untuk mengumpulkan permasalahan data dan survei awal yang selanjutnya akan dijadikan sebagai latar belakang penelitian. Setelah itu dilakukanlah identifikasi masalah Identifikasi masalah tersebut sebagai dasar dalam pembuatan kerangka pemikiran penelitian untuk menentukan hipotesis penelitian.

Setelah tahapan tadi selesai dikerjakan, dibuatlah suatu desain penelitian sebagai kerangka untuk melakukan penelitian. Kemudian, penulis perlu melakukan konseptualisasi atas variable

yang akan diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa literatur dan studi pustaka yang sesuai, untuk kemudian variable-variabel tersebut dapat didefinisikan secara operasional

Setelah desain penelitian dibuat, yang harus dilakukan adalah menentukan populasi dan menentukan sampel untuk dijadikan bahan responden dalam penelitian. Setelah jumlah sampel sudah diketahui, maka diperoleh data dari para responden dan kemudian dianalisis melalui analisis jalur (*Path Analysis*). Sebelum dilakukannya analisis data dari para responden maka harus dilakukan uji validitas dan uji reabilitas terlebih dahulu, dan hasilnya harus valid dan reliabel maka data tersebut dapat dianalisis atau bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya, sedangkan jika hasilnya tidak valid dan reliabel maka peneliti harus mempertimbangkan apakah akan tetap dianalisis atau kembali merujuk pada definisi variable penelitian secara operasional.

Selanjutnya melakukan analisis normalitas untuk melihat apakah dalam model regresi variable bebas dan variable terikat memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Setelah itu barulah melakukan analisis pada data yang telah di uji validitas, uji reabilitas dan uji normalitas. Tahap terakhir yaitu setelah melakukan analisis data maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut dan menginterpretasikannya.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Karawang, yang beralamat di Jl.Jenderal Ahmad Yani No.70 Karawang, Jawa Barat 41314 .Provinsi Jawa Barat. Agar penelitian ini sesuai dengan yang ditetapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu pada Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Karawang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei 2021 sampai dengan Maret 2022, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2022			
		April	Mei	Juni	Juli
.					

1	Seminar Proposal				
2	Pengumpulan Data				
3	Analisis Datal				
4	Penulisan Skripsi				
5	Perbaiki Skripsi				
6	Sidang Skripsi				
7	Wisuda				

Sumber : Kajian peneliti 2022

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Variabel pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2018:96). Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel independen (X1 dan X2) dan satu variabel dependen (Y).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen (Variabel bebas Menurut Sugiyono (2011:61) variabel bebas adalah “merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu: Motivasi (X1), Disiplin Kerja (X2)

- **Motivasi (X1)**

Menurut (Anwar Prabu Mangkunegara, 2017) “Motivasi adalah kondisi yang menggerakkan pegawai agar mampu mencapai tujuan dan motifnya”. Indikator menurut Maslow dalam Mangkunegara (2017) adalah :

- Kebutuhan fisiologis
- Kebutuhan rasa aman
- Kebutuhan untuk merasa memiliki
- Kebutuhan akan harga diri
- Kebutuhan akan mengaktualisasikan diri

- **Disiplin Kerja (X2)**

Disiplin Kerja adalah sebagai sikap menghormati, saling menghargai patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang berlaku yang ada di Sattpol PP Kabupaten Karawang, baik peraturan dalam berbentuk tulisan maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak jika menerima sanksi apabila telah melanggar aturan, tugas dan wewenang yang diberikan (Edy Sutrisno, 2016) disiplin adalah “prilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis.” Indikator disiplin kerja menurut (Edy Sutrisno, 2016) adalah :

- a. Taat terhadap aturan waktu
- b. Taat terhadap aturan peraturan perusahaan
- c. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan
- d. Taat terhadap norma

3.3.3 Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Pengertian variabel dependen (terikat) menurut (Sugiyono, 2016: 39) “Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variable Dependen (Variable Terikat) Dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai (Y)

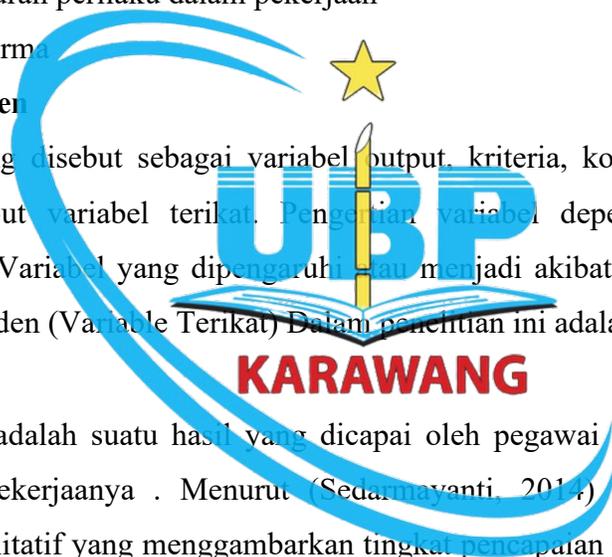
- **Kinerja Pegawai**

Kinerja pegawai adalah suatu hasil yang dicapai oleh pegawai di Satpol PP Kabupaten Karawang di dalam pekerjaannya . Menurut (Sedarmayanti, 2014) “Kinerja adalah ukuran kuantitatif dan/atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja pegawai secara objektif dan akurat dapat dievaluasi melalui tolak ukur tingkat kinerja. lebih lanjut Indikator untuk mengukur kinerja pegawai secara individu Menurut (Sedarmayanti, M.Pd, 2011: 51) sebagai berikut:

- a. Kualitas Pekerjaan
- b. Kuantitas pekerjaan
- c. Tanggung jawab
- d. Kemampuan bekerjasama
- e. Inisiatif

3.3.4 Operasional Variabel



Operasionalisasi variabel digunakan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Quisoner
Motivasi (X1) Maslow dalam Mangkunegara (2017)	Kebutuhan fisiologis	Sandang, pangan, pakan	1-2-3
	Kebutuhan rasa aman	Perlindungan dari bahaya dan pertentangan	4-5
		Linkungan hidup	6-7
	Kebutuhan untuk merasa memiliki	Diterima dikelompok dan Berinteraksi	8-9
	Kebutuhan akan harga diri	Dihormati dan dihargai	10-11-12
Kebutuhan untuk mengaktualisasikan Diri	Kemampuan, skil, dan potensi.	13-14-15	

Sumber: Hasil Olah Penulis, 2022

Tabel Lanjutan 3.2
Operasional Variabel

Disiplin Kerja (X2) Edy Sutrisno (2016:94)	Taat terhadap aturan waktu	Ketepatan jam masuk & pulang	16-17
		Ketepatan jam istirahat	18-19
	Taat terhadap peraturan perusahaan	Cara berpakaian	20-21
		Bertingkah laku dan kepatuhan pegawai	22-23
	Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	Kelancaran dan tanggung jawab pegawai	24-25-26

		Hubungan pegawai	27-28
	Taat terhadap aturan norma	Norma yang berlaku	29-30
Kinerja Pegawai (Y) Sedarmayanti (2013:260)	Kualitas pekerjaan	Kerapihan dan ketelitian	31-32
		Hasil kerja	33
	Kuantitas pekerjaan	Kecepatan	34-35
		Kemampuan dalam menyelesaikan tugas	36-37
	Tanggung jawab	Hasil kerja yang sesuai dengan target	38-39
		Mengambil keputusan	40
	Kemampuan bekerjasama	Hubungan antara sesama pegawai dan atasan	41-42
		Mampu menyelesaikan masalah pekerjaan secara tanggungjawab	43
		Inisiatif	Melakukan pekerjaan tanpa menunggu perintah
	Memberikan solusi/ide-ide dalam menyelesaikan masalah		45

Sumber :Hasil Olah Penulis, 2022

3.4 Populasi,Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018a) mendefinisikan bahwa Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Pada penelitian ini populasinya adalah 134 orang pegawai di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Karawang.

3.4.2 Sampel

Sampel yaitu bagian populasi yang diteliti baik berupa manusia maupun bukan manusia. Ukuran sampel merupakan sekumpulan anggota dalam sampel yang karakteristiknya diteliti. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan berlaku untuk populasi. Untuk itu sampel dari populasi harus benar-benar mewakili (Sugiyono, 2018a) Penentuan jumlah sampel minimal digunakan rumus ukuran perhitungan Slovin dengan nilai $e=5\%$ sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Tingkat Kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir sebesar 5%

Perhitungan Sampel

$$n = \frac{134}{1 + 134 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{134}{1 + 134 (0,0025)}$$

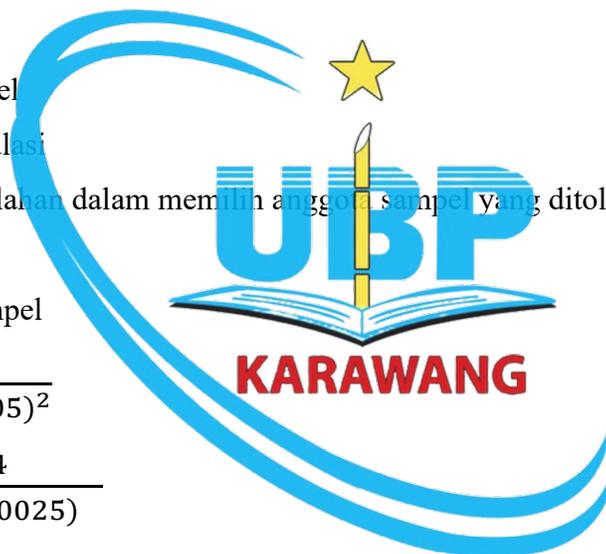
$$n = \frac{134}{1,335}$$

n = 100,37 dibulatkan menjadi 100

Berdasarkan hasil perhitungan sampel, diperoleh sebesar 100 sampel, sehingga jika dibulatkan sampel nya adalah 100 pegawai di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Karawang.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, digunakan teknik Proportional Random Sampling (Proportional RS). Menurut (Sugiyono, 2017: 126) Proporsional Random Sampling adalah cara pengambilan sampel



dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

3.5.1.1 Data Primer

Menurut (Husein, Umar, 2013: 42) data primer adalah: “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”. Sedangkan menurut (Indriantoro, Nur., Supono, 2013: 142) data primer adalah: “Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”. pada penelitian ini data primer yang diambil adalah hasil kuisiioner dari pegawai Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Karawang.

3.5.1.2 Data Sekunder

Menurut (Husein, Umar, 2013) data sekunder adalah: “Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram”. Sedangkan menurut (Indriantoro, Nur., Supono, 2013) data sekunder adalah: Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”. pada penelitian ini data sekunder yang dihipun oleh peneliti adalah dari internet, media sosial, surat kabar.

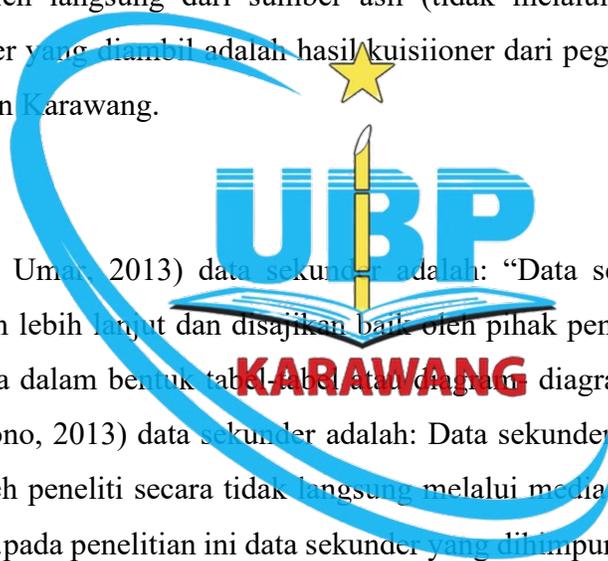
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini penulis melakukan pengumpulan data untuk kemudian diteliti, data-data tersebut dikumpulkan menggunakan dua cara yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian secara langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer yang berhubungan dengan topic yang dibahas, dengan cara:

- a. Penyeberan Angket (Kuesioner)



yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada pegawai Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Karawang. Angket tersebut lalu disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang ada di dalam penelitian , yaitu angket untuk mengungkapkan data mengenai motivasi , disiplin kerja serta kinerja pegawai Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Karawang. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner tersebut berbentuk Skala Likert .(Sugiyono, 2013: 132) berpendapat bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Dimana alternatif diberikan nilai sampai dengan 5, selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan oleh setiap responden dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian dengan Skala Likert

NO	Skala	Pertanyaan Positif
1	Sangat Baik (SB)	5
2	Baik (B)	4
3	Cukup Baik (CB)	3
4	Tidak Baik (TB)	2
5	Sangat Tidak Baik (STB)	1

Sumber : (Sugiyono, 2013)

Nilai-nilai alternatif jawaban kemudian diproses dan diolah untuk digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik

b. Observasi

yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau atau mengunjungi Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Karawang dan penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Wawancara

yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pimpinan Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Karawang, dan tenaga kerja lain untuk memperoleh data yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan dari penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

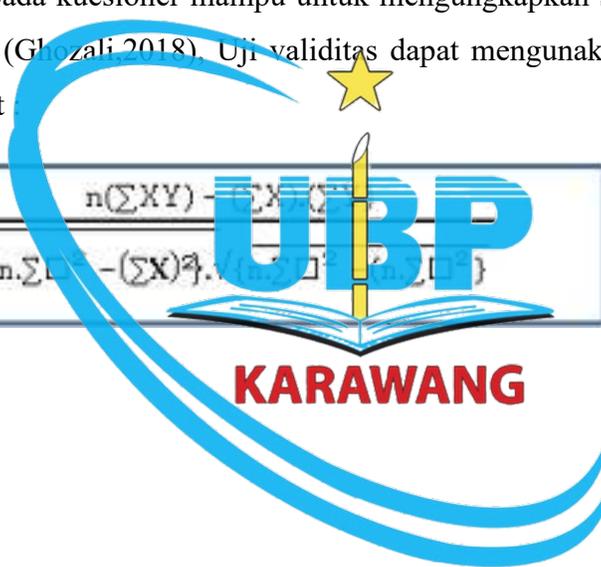
Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data dengan cara menggunakan informasi dan literatur, dokumen-dokumen Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Karawang seperti latar belakang, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.5.3 Uji Instrumen

Dalam penelitian ini, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif tentu menggunakan instrumen pengumpulan data (terutama kuesioner).

3.5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pernyataan/pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan/ pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas dapat menggunakan rumus teknik korelasi pearson product moment



$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r=nilai kolerasi

n=jumlah responden

X=skor nilai pertanyaan

Y=jumlah skor pertanyaan tiap responden

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan 31 pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan Variabel dikatakan reliabel jika membrikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,7. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini juga akan dilakukan dengan menggunakan komputer dengan program SPSS versi 25.0 *for windows* (Ghozali, Imam, 2018)

$$r_{11} = \frac{[K]}{[1 - \sum S^2 b^2]}$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan
 S^2_t = Deviasi standar total
 ΣS^2_b = jumlah deviasi standar butir

3.5.4 Transformasi Data

Transformasi data berasal dari kata transform, merubah bentuk data, merubah bentuk asli ke bentuk lain tanpa merubah datanya. Pada pendekatan analisis jalur sering digunakan tipe data skala likert. Tipe data tersebut mensflesikan perubahan yang sebelumnya berasal dari suatu konsep yang sudah diubah bentuknya sehingga dapat diukur. Analisis jalur membutuhkan perhitungan matematis didalamnya. Oleh karena itu skala pengukuran data yang dibutuhkan minimal berskala interval agar digunakan untuk analisis lebih lanjut. Metode transformasi data umumnya menggunakan system uji MSI (*Method of successive interval*).

Dalam analisis secara statistic, terutama pada *statistic parametrik* (*statistic* yang bergantung pada distribusi tertentu dan menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi seperti pengujian hipotesis dan penaksiran parameter), diperlukan persyaratan bahwa skala pengukuran sekurang-kurangnya interval. Sedangkan bila dari data yang memberikan skala pengukuran skala likert, maka harus dinaikan kedalam skala interval dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) Berikut adalah langkah-langkah kerja MSI (*Method of Succesive Inteval*):

1. Perhatikan tiap butir pertanyaan
2. Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak sampel yang menjawab sekur 1,2,3,4 dan 5 yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya respondendan hasilnya disebut dengan proporsi
4. Tentukan proporsi kumulatif
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z tabel untuk setiap proporsi kumulatif yng diperoleh.
6. Tentukan nilai desita untuk setiap nilai z yang diperoleh dari tabel.

7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan

$$\text{Nilai Skala} = \frac{(\text{Density at lower Limit} - \text{Density at upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit})}$$

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh nilai pengukuran yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, harus memenuhi asumsi-asumsi melalui berbagai uji yaitu sebagai berikut:

3.5.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik haruslah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak pada SPSS 28.0 dapat menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Data residual digunakan sebagai nilai dalam pengujian kolmogorov-smirnov. Menurut (Patel, 2012) pengujian dengan IBM SPSS memiliki tiga persamaan yakni dapat menggunakan asymptotic P-values, monte carlo P-values, dan exact P-values. Secara default IBM SPSS menghitung nilai P-values menggunakan persamaan asymptotic. Dari kebanyakan menggunakan persamaan asymptotic dalam menguji normalnya suatu data, tetapi persamaan tersebut memiliki beberapa kelemahan yang membuat hasil data menjadi tidak normal. Kelemahan tersebut menurut (Patel, 2012) sebagai berikut.

“This means that p values are estimated based on the assumption that the data, given a sufficiently large sample size, conform to a particular distribution. However, when the data set is small, sparse, contains many ties, is unbalanced, or is poorly distributed, the asymptotic method may fail to produce reliable results.”

Hal tersebut berarti bahwa kelemahan yang diakibatkan oleh asymptotic yaitu saat data kecil, data tidak seimbang dan berdistribusi buruk akan menyebabkan hasil tidak akurat. Oleh karena itu selain menggunakan persamaan asymptotic salah satunya dapat menggunakan monte carlo. Persamaan monte carlo merupakan metode pengambilan keputusan berulang. Untuk menggunakan persamaan monte carlo, dalam uji kolmogorovsmirnov memilih monte carlo pada pilihan exact dan setelah itu mengisinya confidence level dan number of sample yang dipakai.

Kriteria dalam Uji Kolmogorov-Smirnov melalui pendekatan Monte Carlo (2-tailed) dapat dikatakan normal apabila nilai Monte Carlo Sig(2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05

maka residual berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$) dan sebaliknya jika nilai Monte Carlo Sig(2-tailed) yang dihasilkan kurang dari 0,05 dapat dikatakan residual tidak berdistribusi normal ($\text{sig} < 0,05$).

3.5.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah adanya ketidak samaan antar varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi, lawan dari heteroskedastisitas adalah homoskedastisitas, dimana dalam asumsi regresi yang dibutuhkan adalah data yang homoskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2013: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada dua cara metode yang biasa dipakai untuk menguji heteroskedastisitas yaitu menggunakan Uji Scatter Plot (diagram pencar) atau Uji Glejser.

Untuk menguji data tidak terjadi heteroskedastisitas, data akan diuji dengan Uji Glejser. Menurut (Ghozali, 2013) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser, ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi variable bebas terhadap variable terikat. Jika hasil Uji Glejser kurang dari atau sama dengan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data mengalami heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil probabilitas dikatakan signifikansi apabila nilai signifikansinya diatas dari tingkat 5%.

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Peneliti membuat suatu penelitian dengan satu tujuan pokok yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk mengungkap fenomena sosial atau alam tertentu, untuk mencapai tujuan tersebut peneliti merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, memproses data, membuat analisis dan interpretasi.

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data setelah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013) Analisis data adalah langkah-langkah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian. Data yang diperoleh melalui kuisioner yang telah diisi oleh responden kemudian diolah dan

dianalisa menggunakan teknik pengolahan data untuk menghasilkan suatu kesimpulan atas masalah yang diteliti.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data dan menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk mengeneralisasi. Dalam penelitian ini yang di deskripsikan adalah 3(tiga) Variabel yang terdiri dari variable bebas yaitu Motivasi (X1) dan Disiplin Kerja (X2) , serta variable terikat yaitu Kinerja Pegawai (Y) . Untuk menentukan skala prioritas dari setiap variable yang diukur selanjutnya dihitung skala dari skor yang diukur dengan menggunakan Analisis Rentang Skala (ARS) dengan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana:

RS = Rentang Skala

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban setiap item (skor=5)

skala terendah = skor terendah x jumlah sampel

skala tertinggi = skor tertinggi x jumlah sampel

1. Skala Penilaian Tipe Kriteria

Jumlah sampel sebanyak 100 instrument menggunakan skala likert pada skala terendah 1 dan skala tertinggi 5

2. Perhitungan Skala

a. Skala Terendah

$$= 1 \times 100$$

$$= 100$$

b. Skala Tertinggi



$$= 5 \times 100$$

$$= 500$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diperoleh rentang skala dengan perhitungan sebagai berikut:

$$RS = \frac{100(5-1)}{5}$$

$$= \frac{400}{5}$$

$$= 80$$

Sedangkan untuk penilaiannya dapat digambarkan ditabel berikut:



Skala Skor	Rentang Skala	Respon		
		Motivasi	Disiplin Kerja	Kinerja Pegawai
1	100-180	Sangat Tidak Tinggi	Sangat Tidak Tinggi	Sangat Tidak Baik
2	181-261	Tidak Tinggi	Tidak Tinggi	Tidak Baik
3	262-342	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Cukup Baik
4	343-423	Tinggi	Tinggi	Baik
5	424-504	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Baik

Sumber : Hasil Analisis Peneliti 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka didapat nilai rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Karawang. Rentang skala diatas dapat digambarkan melalui Bar Skala (Bar Scale):

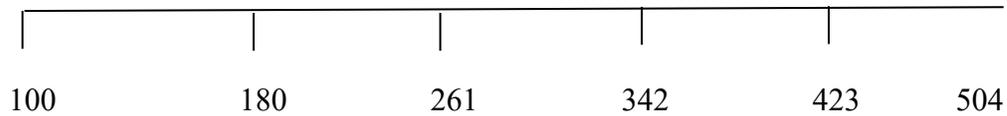
STT

TT

CT

T

ST



Gambar 3.2
Bar Scale

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh atau besarnya dampak Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja. Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel independent mempengaruhi terhadap variabel dependent.

Analisis verifikatif terdiri dari analisis korelasi dan *path analysis* (Analisis Jalur). Sebelum menganalisis korelasi sebaiknya menganalisis transformasi data dengan menggunakan metode bantuan software SPSS

3.6.1.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang dimaksud adalah untuk menguji keamatan hubungan Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai. Dalam penelitian ini digunakan teknik statistic korelasi sederhana dan korelasi ganda dalam menguji hipotesis . Rumus Korelasi Ganda yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- rx_{xy} = Korelasi
- xy n = Jumlah sampel
- X = Skor per item
- Y = Total skor

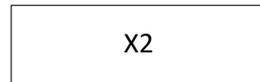
Sumber : Riduwan, Engkos dan A. Kuncoro (2014:116)

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.5

rx1x2

pyx2



Gambar 3.3
Path Analysis

Persamaan Analisis Jalur, sebagai berikut:

$$Y = \text{pyx1} X1 + \text{pyx2} X2 + \epsilon$$

Keterangan:

X1 = Motivasi

X2 = Disiplin Kerja

Y = Kinerja Pegawai

ϵ = Variabel lain yang tidak diukur, tetapi mempengaruhi Y

rx1x2 = Korelasi Motivasi (X1) dan Disiplin Kerja (X2)

pyx1 = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung Motivasi (X1) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

pyx2 = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

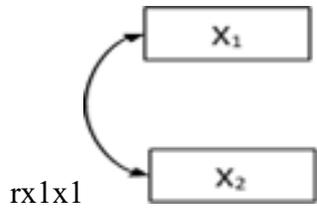
pyz = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung Y terhadap Z

Sumber : (Riduwan et al., 2014)

KARAWANG

1. Sehubungan dengan penelitian ini yang terdiri atas 3 (tiga) variabel, yakni 2 (dua) variabel X yaitu motivasi dan disiplin kerja dan 1 (satu) variabel Y yaitu kinerja, maka disamping pengaruh-pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, juga ada hubungan korelatif yakni hubungan antara kedua variabel X yang mempengaruhi variabel Y. Untuk besarnya pengaruh langsung dinyatakan oleh koefisien jalur (*path analysis*). Berdasarkan kajian teoritik dan uraian diatas yang melahirkan paradigma penelitian, maka untuk mempermudah pengujian statistika digambarkan diagram jalur (*path analysis*) pada gambar sebagai berikut:

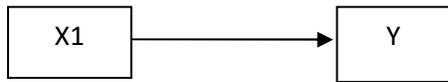
2. Sub Struktur-1



Gambar 3.4 Sub Struktur – 1

Sumber : (Ridwan dan Kuncoro, 2012, p. 3)

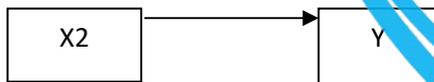
3. Sub Struktur-2



Gambar 3.5 Sub Struktur – 2

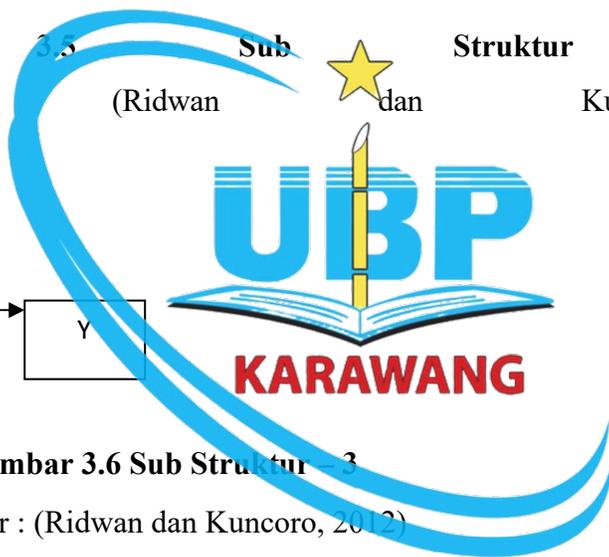
Sumber : (Ridwan dan Kuncoro, 2012)

4. Sub Struktur-3



Gambar 3.6 Sub Struktur – 3

Sumber : (Ridwan dan Kuncoro, 2012)



3.6.2 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi adalah suatu alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, Imam, 2016: 97). nilai koefisien determinasi bisa dikatakan kuat apabila dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen nilainya antara 0 dan 1 (Ghozali, 2013). Jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable independent (variable bebas) dalam menjelaskan variasi variable dependen (terikat) sangat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variable-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antar variable independent dengan variable dependen secara parsial dengan tingkat signifikansi (alpha) 5% (0,05) . menurut (Ghozali, Imam, 2011: 98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. jika nilai probability t lebih besar dari alpha yaitu 0,05 maka tidak ada pengaruh secara parsial dari variable bebas terhadap variable terikat , sebaliknya jika nilai probability t lebih kecil dari alpha 0,05 maka bisa dikatakan bahwa variable bebas berpengaruh secara parsial terhadap variable terikat.

Menurut Sugiyono (2016:194) merumuskan uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

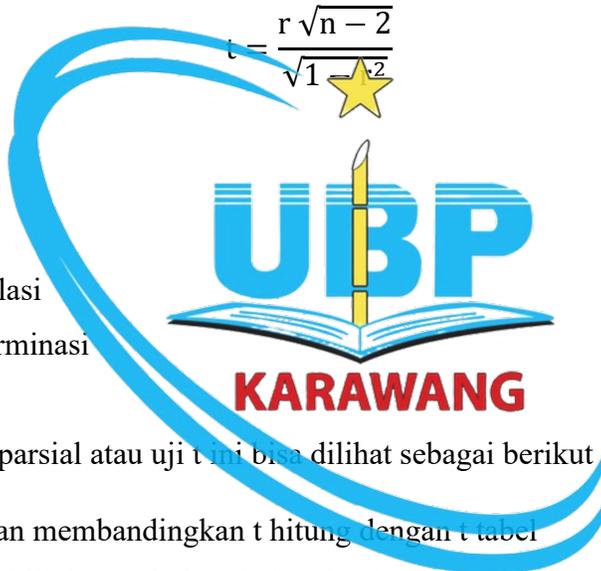
r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria dalam uji parsial atau uji t ini bisa dilihat sebagai berikut :

1. Uji hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t tabel
 - a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat dikatakan bahwa variable independent secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka dapat dikatakan bahwa variable independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variable dependen dalam hal ini H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Uji hipotesis berdasarkan signifikansi
 - a. Jika angka signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima
 - b. Jika angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak

3.6.3.2 Uji f hitung (Uji Simultan)



Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi, untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau ditolak dengan penggunaan tingkat signifikansi (α) pada penelitian ini yaitu 5% (0,05). Jika nilai probability F lebih besar dari α yaitu 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau bisa disebut juga variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013) sebaliknya jika nilai probability F lebih kecil dari α maka bisa dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Selain itu bisa juga menggunakan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung $>$ F tabel dapat dikatakan variabel bebas secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat sebaliknya jika nilai F hitung $<$ F tabel maka dapat dikatakan variabel bebas tidak berpengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel terikat.

Adapun untuk perhitungan nilai F dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n/k-1)}$$

Keterangan:

F_h = Uji F

k = Jumlah variabel independen

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

n = Jumlah sampel

Dengan memperhatikan tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka kriterianya yaitu:

- a. H_0 diterima, jika nilai signifikansi (sig) $>$ 0,05.
- b. H_0 ditolak, jika nilai signifikansi (sig) $<$ 0,05.

